

UPAYA PENINGKATAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS

Veronica Silalahi^{1*}, Yuni Kurniawaty²¹⁻²STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

Email Korespondensi: vero.silalahi30@gmail.com

Disubmit: 26 April 2023

Diterima: 09 Mei 2023
Doi:

Diterbitkan: 01 Juni 2023

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada mulut rahim (serviks) dan menjadi kanker kedua terbanyak di dunia, termasuk di Indonesia dan menjadi hal yang serius bagi kesehatan wanita. Kanker serviks disebabkan 99.7% oleh penularan virus HPV (*Human Papilloma Virus*) tipe 16 dan 18. Fenomena yang muncul di tempat mitra, bahwa beberapa ibu beresiko kanker serviks, dimana dari hasil kuesioner yang diberikan, ada ibu yang memiliki kebiasaan membersihkan vagina dengan sabun atau cairan pembersih, memiliki riwayat keluarga dengan diagnosa kanker, memiliki anggota keluarga perempuan yang pernah terkena kanker serviks, belum pernah melakukan pemeriksaan IVA atau Pap Smear, terpapar asap rokok. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 24 orang ibu-ibu dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang upaya pencegahan kanker serviks. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan kanker serviks, dimana sebelumnya diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian setelah pemberian intervensi diberikan kembali *posttest*. Hasil yang didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 50% pengetahuan baik, 33% pengetahuan cukup dan 17% pengetahuan kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan 100% responden memiliki pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan kanker serviks membantu para ibu untuk berperilaku sehat dan menghindari faktor resiko yang menyebabkan munculnya kanker serviks.

Kata Kunci: Upaya Pencegahan, Kanker Serviks

ABSTRACT

Cervical cancer is cancer that occurs in the cervix (cervical) and is the second most common cancer in the world, including in Indonesia and is a serious matter for women's health. Cervical cancer is caused 99.7% by the transmission of the HPV virus (Human Papilloma Virus) types 16 and 18. The phenomenon that appears at partners' places is that some women are at risk of cervical cancer, where from the results of the questionnaire given, some women have the habit of cleaning the vagina with soap or cleaning fluid, have a family history of cancer diagnosis, has female family members who have had cervical cancer, have never had a VIA or Pap Smear examination, been exposed to cigarette smoke. This community service was carried out to 24 women of Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo whose aim was to increase respondents' knowledge about cervical cancer prevention efforts.

This activity was carried out by providing health education regarding efforts to prevent cervical cancer, where previously a pretest was given first, then after the intervention was given a posttest again. The results obtained before being given health education were 50% good knowledge, 33% sufficient knowledge, and 17% insufficient knowledge. After being given health education 100% of respondents had good knowledge. Increased knowledge about cervical cancer prevention efforts helps women to behave healthily and avoid the risk factors that cause cervical cancer.

Keywords: *Prevention, Cervical Cancer*

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada mulut rahim (serviks) dan menjadi kanker kedua terbanyak di dunia, termasuk di Indonesia dan menjadi hal yang serius bagi kesehatan wanita (The Global Cancer Observatory 2020). Kanker serviks disebabkan 99.7% oleh penularan virus HPV (Human Papiloma Virus) tipe 16 dan 18 (Madiuw, Hermayanti, and Solehati 2021). Faktor resiko dari kanker serviks ini antara lain penularan virus HPV, berhubungan seksual *multipartner*, memiliki penyakit menular seksual, merokok, memiliki anak kurang dari 17 tahun, memiliki banyak anak, mengkonsumsi pil kontrasepsi lebih dari 10 tahun, gangguan imunitas, stress berlebihan, sosial ekonomi rendah (Lunnen 2018; Pratiwi and Nawangsari 2022). Dari hasil penelitian, beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya skrining kanker serviks adalah rasa nyeri dan tidak nyaman saat skrining seperti IVA dan Pap Smear, khawatir akan hasil pemeriksaan, harga yang mahal, kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk skrining, kurangnya dukungan suami dan keluarga (Madiuw et al. 2021). Fenomena yang muncul di Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo bahwa beberapa ibu beresiko kanker serviks, dimana dari hasil kuesioner yang diberikan, ada ibu yang memiliki kebiasaan membersihkan vagina dengan sabun atau cairan pembersih, memiliki riwayat keluarga dengan diagnosa kanker, memiliki anggota keluarga perempuan yang pernah terkena kanker serviks, belum pernah melakukan pemeriksaan IVA atau Pap Smear, terpapar asap rokok. Jawaban-jawaban kuesioner yang diberikan tersebut merupakan faktor resiko seorang wanita menderita kanker serviks.

Penggunaan sabun atau cairan pembersih vagina merupakan salah satu faktor resiko seorang wanita menderita kanker serviks. Cairan pembersih dapat mengubah lingkungan kimia vagina dan serviks bisa menjadi rentan dengan perubahan patologis. Cairan pembersih vagina baik yang komersil maupun yang tradisional tanpa indikasi, dapat mengganggu lingkungan vagina sehingga memudahkan masuknya bakteri jahat yang menyebabkan gatal, ritasi atau infeksi pada vagina atau serviks. Selanjutnya terjadi peradangan sehingga terjadi mikro lesi pada epitelserviks dan memudahkan virus HPV untuk menginvasi. *Lactobacillus acidophilus* sebagai bakteri baik di vagina berperan dalam keseimbangan ekosistem vagina dengan menjaga keasaman dari vagina yang sehat, menghasilkan bakteriosin dan hidrogen peroksida. Ekosistem daerah vagina juga dipengaruhi oleh hormon estrogen yang berfungsi untuk menentukan kadar zat gula sebagai simpanan energi dalam tubuh berupa glikogen, dimana glikogen merupakan makanan bagi bakteri *Lactobacillus* yang akan dimetabolisme. Sisa metabolisme tersebut

berupa asam laktat yang dapat mempengaruhi tingkat keasaman pH (potensial Hidrogen) vagina. Penggunaan obat-obatan pembersih vagina seperti deodorant atau antiseptik secara terus menerus atau terlalu sering akan menyebabkan iritasi pada vagina bahkan serviks yang memicu perubahan sel yang mengarah pada kanker (Dianti and Isfandiari 2017; Fitriasia et al. 2020). Kondisi ini diperburuk oleh kebiasaan dalam teknik mencuci vagina yang seharusnya dilakukan satu arah dari depan kebelakang, namun dilakukan sebaliknya (Fitriasia et al. 2020).

Wanita dengan riwayat keluarga dengan diagnosa kanker, memiliki anggota keluarga perempuan yang pernah terkena kanker serviks juga menjadi faktor resiko terkena kanker serviks karena sifat genetik yang diturunkan (Fitriasia et al. 2020). Selain itu, wanita yang terpapar asap rokok dapat menurunkan sistem imun pada serviks karena terpapar zat karsinogenik pada rokok dan merusak epitel serviks dan menyebabkan neoplasma atau populasi sel kanker serviks (Desen 2009 yang dikutip oleh Fitriasia et al., 2020). Wanita yang belum pernah melakukan skrining IVA atau Pap Smear membuat wanita tersebut tidak dapat mengetahui apakah mengalami lesi prakanker atau kanker serviks. Skrining ini menjadi salah satu pencegahan yang bisa dilakukan.

Hasil data dari WHO, *Internasional Agency for Research on Cancer*, 2020, jumlah penderita kanker serviks di Indonesia untuk kategori semua usia adalah 36.633 (17.2%) dari total 213.546 jumlah penderita wanita semua jenis kanker (Globocan 2020). Sedangkan dari profil kesehatan Indonesia tahun 2020, bahwa sampai dengan tahun 2020 dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker leher rahim (Kementrian Kesehatan RI 2021). Sedangkan menurut data dari profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2020, didapatkan ada 1.737 orang di Provinsi Jawa Timur yang dilakukan deteksi kanker serviks dengan IVA hasilnya positif dan 231 orang curiga kanker serviks, dimana untuk Kota Surabaya sendiri ada 66 orang IVA positif dan curiga kanker ada 5 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021). Hal ini menandakan bahwa angka kanker serviks masih banyak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, 2022 didapatkan bahwa 82% ibu-ibu di Dasawisma Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo beresiko terkena kanker serviks.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah kanker serviks, salah satunya adalah dengan menyediakan layanan deteksi dini kanker serviks dengan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) dan pengobatan krioterapi pada pasien dengan IVA positif dan munculnya lesi. Namun, pada kenyataannya masih banyak wanita yang tidak melakukan skrining tersebut dan tidak menjalani pengobatan dan kurangnya follow up dari tenaga kesehatan pada perempuan dengan IVA positif (Kim et al. 2013). Beberapa penelitian yang dirangkum oleh Madiuw et al., (2021), faktor yang menyebabkan rendahnya deteksi dini kanker serviks pada wanita adalah adanya rasa malu, takut sakit, ketidaknyamanan dengan prosedur, takut akan hasil, kurang pengetahuan tentang kanker serviks, biaya, waktu, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya skrining, kurangnya dukungan sosial (keluarga, suami, tenaga kesehatan) (Armadhani, Mudigdo, and Budihastuti 2019). Di antara berbagai faktor tersebut, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan serviks skrining menjadi faktor penghambat terbanyak bagi wanita untuk melakukan skrining (Madiuw et al. 2021).

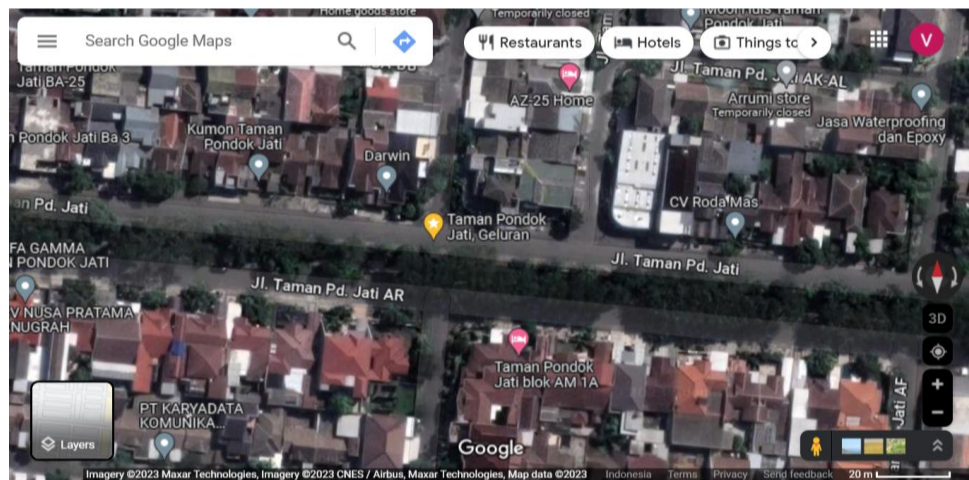
Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pencegahan kanker serviks yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media belajar seperti video dan booklet untuk meningkatkan perilaku melakukan skrining IVA Silalahi et al., (2018). Penelitian yang dilakukan oleh R et al., (2021) bahwa pendidikan kesehatan merupakan bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat menjangkau berbagai sasaran. Pendidikan kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat seperti upaya pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang di atas solusi yang bisa digunakan tim pengabdian masyarakat dan mitra adalah memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pengetahuan yang merubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat oleh seorang edukator kepada orang lain secara individu ataupun kelompok. Agar masyarakat khususnya para ibu dapat meningkatkan upaya pencegahan kanker serviks dengan tidak menggunakan sabun atau cairan pembersih vagina, menjaga hygiene personal vagina, menghindari paparan asap rokok, dan melakukan skrining IVA/Pap Smear secara berkala, maka dibutuhkan peningkatan pengetahuan. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks. Pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan para ibu tentang upaya peningkatan pencegahan kanker serviks (Mukhoirotin and Effendi 2018).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Fenomena yang muncul di Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo bahwa beberapa ibu beresiko kanker serviks, dimana dari hasil kuesioner yang diberikan, ada ibu yang memiliki kebiasaan membersihkan vagina dengan sabun atau cairan pembersih, memiliki riwayat keluarga dengan diagnosa kanker, memiliki anggota keluarga perempuan yang pernah terkena kanker serviks, belum pernah melakukan pemeriksaan IVA atau Pap Smear, terpapar asap rokok. Jawaban-jawaban kuesioner yang diberikan tersebut merupakan faktor resiko seorang wanita menderita kanker serviks.

Dari uraian tersebut, bisa diketahui bahwa ibu-ibu Dasawisma memiliki resiko kanker serviks, dan tanpa mereka sadari, mereka masih ada yang melakukan hal-jal tersebut karena mereka tidak tahu bahwa hal tersebut merupakan resiko munculnya kanker serviks. Hal ini membutuhkan adanya edukasi kesehatan yang harus diberikan kepada para ibu agar pengetahuan mereka meningkat dan bisa merubah perilaku yang lebih sehat. Berikut ini adalah peta lokasi kegiatan:



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

3. KAJIAN PUSTAKA

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada mulut rahim (serviks) dan menjadi kanker kedua terbanyak di dunia, termasuk di Indonesia dan menjadi hal yang serius bagi kesehatan wanita (*The Global Cancer Observatory 2020*). Kanker serviks disebabkan 99.7% oleh penularan virus HPV (*Human Papiloma Virus*) tipe 16 dan 18 (Madiuw et al. 2021). Faktor resiko dari kanker serviks ini antara lain penularan virus HPV, berhubungan seksual *multipartner*, memiliki penyakit menular seksual, merokok, memiliki anak kurang dari 17 tahun, memiliki banyak anak, mengkonsumsi pil kontrasepsi lebih dari 10 tahun, gangguan imunitas, stres berlebihan, sosial ekonomi rendah (Lunnen 2018; Pratiwi and Nawangsari 2022). Komplikasi yang bisa terjadi bila kanker serviks tidak segera ditangani adalah sel kanker akan menyebar ke bagian tubuh yang lain atau metastase dan merusak fungsinya dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Akbar, Tjokroprawiro, and Hendarto 2020). Pencegahan yang bisa dilakukan adalah mencegah faktor-faktor resiko yang dapat memunculkan kanker serviks. (Komite Penanggulangan Kanker Nasional dalam penelitian Setiawan et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Dianti & Isfandiari, (2017) tentang Perbandingan Risiko Ca Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya bahwa sebagian besar (66,7%) sampel kasus menggunakan antiseptik organ kewanitaan pada kehidupan sehari-hari, sementara pada sampel kontrol sebagian besar tidak menggunakan antiseptik organ kewanitaan pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan antiseptik atau cairan pembersih menjadi salah satu faktor resiko kanker serviks. Penggunaan antiseptik yang terlalu sering akan menyebabkan iritasi pada vagina yang memicu terjadinya kanker. Selain itu, antiseptik akan merangsang perubahan sel yang pada akhirnya akan berubah menjadi kanker (Dianti and Isfandiari 2017).

Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa 85% pasien baru dengan kanker serviks di *Gynecologic-Oncology Clinic* RS Dr. Soetomo Surabaya dari Bulan Maret 2016 hingga Agustus 2016 merupakan wanita dengan perokok pasif (Putri, Khaerunnisa, and Yuliati 2019). *Cotinine* dan nikotin terbukti dapat terkonsentrasi dengan kuat di lendir serviks dapat bersifat

karsinogenik pada sel epitel serviks. Merokok tembakau diduga mengurangi sel *Langerhans* dan limfosit CD4. Efek paparan nikotin jangka panjang dapat mempengaruhi proliferasi sel yang persisten, penghambatan apoptosis, dan stimulasi faktor pertumbuhan endotel vaskular dengan peningkatan densitas *mikrovessel* (Alberto, 2011 dalam Putri et al., 2019).

4. METODE

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian penyuluhan kesehatan. Kegiatan dilakukan di Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 Desember 2022.
- b. Jumlah peserta dalam kegiatan ini berjumlah 24 responden yang merupakan ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan Dasawisma.
- c. Langkah-langkah PKM ini adalah:
 - 1) Mengumpulkan Ibu-Ibu yang tergabung di Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo
Pada saat pelaksanaan kegiatan, ketua pengabdian masyarakat menghubungi Ketua Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo untuk membantu mengumpulkan para ibu dan dijelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutin bulanan dasawisma. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pemberian informasi kesehatan yang sangat berguna bagi ibu-ibu dasawisma. Setelah pendidikan kesehatan ini diharapkan para ibu mampu memahami tentang pentingnya memahami tentang upaya-upaya pencegahan kanker serviks. Pendidikan kesehatan yang akan diberikan pada ibu-ibu dasawisma ini dilakukan untuk merubah perilaku dari yang merugikan menjadi perilaku yang lebih kondusif untuk menyiapkan kesehatan di masa mendatang dalam hal ini adalah memelihara dan menjaga kesehatan reproduksi ibu-ibu
 - 2) Setelah semua responden bergabung dalam kegiatan dasawisma, ketua pengabdian masyarakat memberikan penjelasan mengenai upaya pencegahan kanker serviks.
 - 3) Setelah penjelasan, dilakukan diskusi dan tanya jawab membahas seputar pencegahan kanker serviks dan juga *sharing* dari ibu-ibu.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada tahap awal kegiatan ini dilakukan pengisian kuesioner *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Kuesioner yang diberikan berjumlah 1p pertanyaan. Setelah itu diberikan penyuluhan/pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan kanker serviks. Disini ketua pengabdian masyarakat yang memberikan penyuluhan menjelaskan faktor-faktor resiko kanker serviks, dan upaya mencegah faktor-faktor resiko tersebut (gambar 1). Setelah penyuluhan, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh responden, karena banyak dari mereka memiliki pemahaman yang keliru mengenai faktor resiko kanker serviks seperti kebiasaan membersihkan genitalia dengan

antiseptik, penggunaan KB hormonal dalam jangka panjang, dan sebagainya. Setelah diskusi tersebut, responden mengisi kembali kuesioner *posttest* (gambar 2 dan 3).



Gambar 2. Penjelasan materi



Gambar 3. Sesi Diskusi, Tanya Jawab dan Pengisian Kuesioner

Hasil *pre test* dan *posttest* ini kemudian menjadi data hasil kegiatan yang dilakukan. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1) Data demografi responden

Hasil data usia responden adalah sebagai berikut

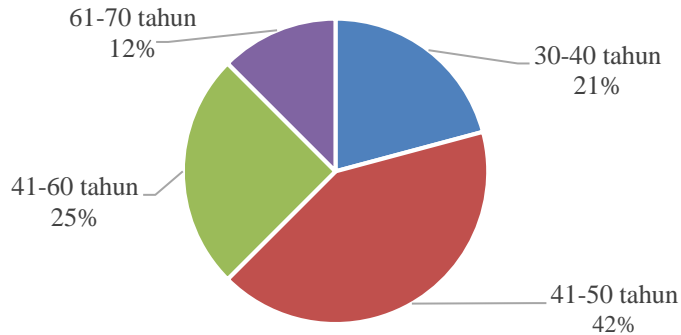


Diagram 1 Usia Responden Ibu-Ibu Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo

Dari diagram diatas, jumlah responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 5 orang, berusia 41-50 tahun sebanyak 10 orang, berusia 51-60 tahun sebanyak 6 orang, berusia 61-70 tahun sebanyak 3 orang.

2) Sebelum diberikan pendidikan kesehatan

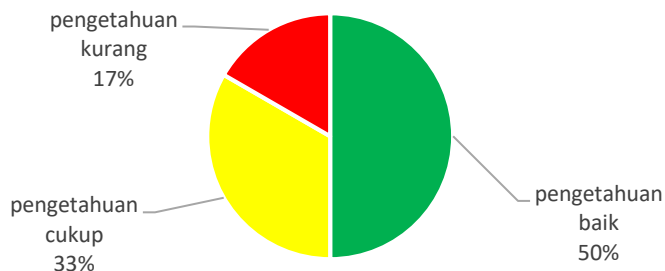


Diagram 2 Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan kanker serviks di Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo

Pengetahuan yang didapatkan pada responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan kanker serviks adalah 12 responden memiliki pengetahuan baik, cukup, 8 orang responden memiliki pengetahuan cukup, dan 4 orang memiliki pengetahuan kurang.

3) Setelah diberikan pendidikan kesehatan

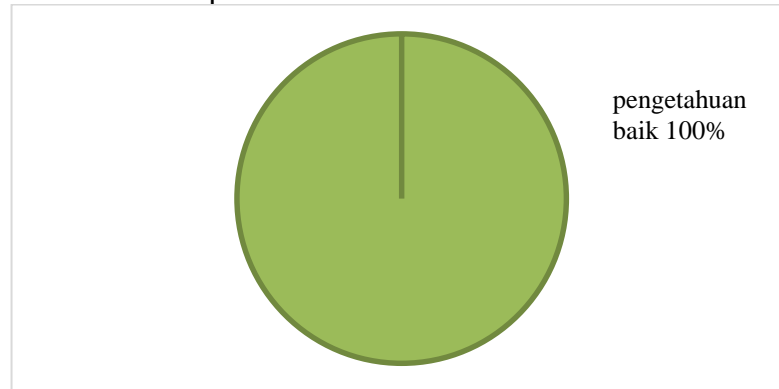


Diagram 3 Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV di Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo

Pengetahuan yang didapatkan pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV adalah 24 responden memiliki pengetahuan baik.

b. Pembahasan

Pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu-ibu di Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat baik diberikan untuk memberikan informasi kesehatan yang bermanfaat yang nantinya akan dipraktikkan untuk mencegah terjadinya kanker serviks dengan melakukan upaya preventif seperti tidak membersihkan vagina dengan sabun dan antiseptik, tidak merokok, menghindari paparan asap rokok, melakukan pemeriksaan kanker serviks secara berkala. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita & Novi Indrayani, (2020) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan kanker serviks dimana sebagian besar (45,71%) pre test pengetahuan kanker serviks dalam kategori kurang dan setelah diberi penyuluhan sebagian besar (71,43%) dalam kategori baik. Pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan kanker serviks sangatlah penting dikarenakan bahwa dengan semakin banyak informasi yang diberikan, pengetahuan seseorang tentang kanker serviks bertambah, dan mereka dapat melakukan pemeriksaan secara dini untuk mencegah adanya keterlambatan dalam penanganan.

Pada kuesioner yang diberikan oleh ibu-ibu dasawisma sebelum diberikan pendidikan kesehatan, beberapa ibu masih keliru menjawab bahwa memiliki kebiasaan membersihkan vagina dengan sabun dan antiseptik dapat mencegah terjadinya kanker serviks, memiliki kebiasaan merokok dan terpapar asap rokok tidak dapat menyebabkan kanker serviks dan membersihkan vagina dengan sabun dapat menghilangkan bakteri baik di vagina. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa penggunaan antiseptik atau cairan pembersih menjadi salah satu faktor resiko kanker serviks. Penggunaan antiseptik yang terlalu sering

akan menyebabkan iritasi pada vagina yang memicu itu, antiseptik akan merangsang perubahan sel yang pada akhirnya akan berubah menjadi kanker (Dianti and Isfandiari 2017). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa rokok menyebabkan keabnormalitasan pada sistemik dan sistem imun perifer karena kandungan karsinogenik (Putri et al. 2019) dan dapat menurunkan status imun lokal dan menjadi kokarsinogenik infeksi virus (Yuviska and Amirus 2015).

Harapannya pemahaman yang keliru ini dapat menjadi informasi tambahan yang berguna bagi ibu-ibu dasawisma untuk mencegah kanker serviks. Pada ibu-ibu di Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan ini dapat menjaga kesehatan mereka dengan melakukan upaya-upaya untuk mencegah kanker serviks dan bisa menyebarkan informasi kesehatan yang didapatkan kepada ibu-ibu lainnya, maupun kalangan masyarakat lainnya.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan dengan sasaran ibu-ibu di Dasawisma 2 RT 23 RW 04 Taman Pondok Jati Geluran Sidoarjo dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan tentang upaya-upaya pencegahan kanker serviks. Pendidikan kesehatan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu tentang upaya pencegahan kanker serviks dan dapat berperilaku sehat dan juga dapat merubah perilaku menjadi lebih baik. Untuk pengabdian masyarakat masa depan dapat dilakukan upaya pemberdayaan wanita untuk melakukan skrining kanker serviks dan vaksinasi HPV dengan bekerja sama dengan instansi kesehatan terkait.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Ilham Aldika, Brahmana Askandar Tjokroprawiro, And Hendy Hendarto. (2020). *Seri Buku Ajar Obstetri Dan Ginekologi: Ginekologi Praktis Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Armadhani, Riska, Ambar Mudigdo, And Uki Retno Budihastuti. (2019). "Path Analysis On The Determinants Of Pap Smear Uptake In Women Of Reproductive Age In Tegal, Central Java." *Journal Of Maternal And Child Health* 4(2):77-86. Doi: 10.26911/Thejmch.2019.04.02.03.
- Dianti, Nessia Rachma, And M. Atoillah Isfandiari. (2017). "Perbandingan Risiko Ca Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya." *Jurnal Promkes* 4(1):82. Doi: 10.20473/Jpk.V4.I1.2016.82-91.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*.
- Fitrisia, Citra Ayu, Daan Khambri, Bobby Indra Utama, And Syamel Muhammad. (2020). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8(4):33-43. Doi: 10.25077/Jka.V8i4.1147.
- Globocan. (2020). *Indonesia: Incidence, Mortality And Prevalence By*

Cancer Site.

- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta.
- Kim, Young-Mi, Fransisca Maria Lambe, Djoko Soetikno, Megan Wysong, Ana Isabel Tergas, Presha Rajbhandari, Abigael Ati, And Enriquito Lu. (2013). "Evaluation Of A 5-Year Cervical Cancer Prevention Projectin Indonesia: Opportunities, Issues, And Challenges." *The Journal Of Obstetrics And Gynaecology Research* 39 (6):1190-1199.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2015). "Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks." Jakarta.
- Lunnen, Mary. (2018). *Cervical Cancer: The Essential Guide*. Peterborough: Need2know.
- Madiuw, Devita, Yanti Hermayanti, And Tetti Solehati. (2021). "Indonesian Self-Risk Assessment For Cervical Cancer (Sinara): Instrument Development And Validation." *Nurse Media Journal Of Nursing* 11(2):219-32. Doi: 10.14710/Nmjn.V11i2.34199.
- Mukhoirotn, Mukhoirotn, And Dian Tri Wulandari Effendi. (2018). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Melakukan Vaksinasi Hpv Di Man 1 Jombang." *Journal Of Holistic Nursing Science* 5(1):14-24. Doi: 10.31603/Nursing.V5i1.1875.
- Nita, Vio, And Novi Indrayani. (2020). "Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):306-10. Doi: 10.31849/Dinamisia.V4i2.4175.
- Pratiwi, Liliek, And Harnanik Nawangsari. (2022). *Kanker Serviks (Sudut Pandang Teori Dan Penelitian)*. Edited By R. Awahita. Bojonggenteng: Cv Jejak.
- Putri, Aisyiah Rahmi, Siti Khaerunnisa, And Indra Yuliati. (2019). "Cervical Cancer Risk Factors Association In Patients At The Gynecologic-Oncology Clinic Of Dr. Soetomo Hospital Surabaya." *Indonesian Journal Of Cancer* 13(4):104. Doi: 10.33371/Ijoc.V13i4.610.
- R, Windi Chusniah, Suci Puspita Ratih, And Rany Ekawati. (2021). "Edukasi Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Berbasis Media Video Animasi Dan Flipcharts Untuk Pelajar Kota Malang." *Preventia : The Indonesian Journal Of Public Health* 6(2):105. Doi: 10.17977/Um044v6i22021p105-110.
- Setiawan, Didik, Andrijono, Sri Rezeki Hadinegoro, Hashta Meyta, R. Vensya Sitohang, Gertrudis Tandy, Dyah Aryani Perwitasari, And Maarten J. Postma. (2020). "Cervical Cancer Prevention In Indonesia: An Updated Clinical Impact, Cost-Effectiveness And Budget Impact Analysis." *Plos One* 15(3):1-12. Doi: 10.1371/Journal.Pone.0230359.
- Silalahi, Veronica, Wiwin Lismidiati, Mohammad Hakimi, B. I. Keperawatan, F. Kedokteran, And U. G. Mada. (2018). "Efektivitas Audiovisual Dan Booklet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Perilaku Skrining Iva Effectiveness Of Audiovisual And Booklet As Education Media To." *J Media Kesehat Masy Indones* 14(3):304-15.
- The Global Cancer Observatory. 2020. *Cancer Incident In Indonesia*. Vol. 858.
- Yuviska, Ike Ate, And Khoidar Amirus. 2015. "Analisis Faktor Risiko Terjadinya Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung." *Jurnal Kesehatan Holisitik* 9(1):1-7.